

Peran Perusahaan Multinasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Faktor, Manfaat, dan Dampak

Yafi'ul 'Ammar Yulma^{1*}, Doni Wijaya², Ahmad Fikri³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
Email: yafiulamar@gmail.com



©2025 J-HEST FDI DPD Sulawesi Barat. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Multinational companies (MNCs) are business entities that operate across multiple countries and serve as a primary channel for foreign investment. The presence of MNCs contributes to creating job opportunities, promoting technology transfer, and integrating host countries into the global economy. However, several studies also reveal negative impacts, such as the decline in the competitiveness of local SMEs, environmental degradation, and the widening income gap. This study employs a literature review method with a descriptive qualitative approach, using secondary data from scientific articles and research reports, particularly those published in the last ten years to ensure relevance to current conditions. The findings indicate that the involvement of MNCs in developing countries has a dual nature. On the one hand, MNCs serve as a driving force for foreign investment, job creation, and technology transfer. On the other hand, they can also strengthen market dominance by foreign companies and pressure the local business sector. Overall, the impact of MNCs on economic development in developing countries largely depends on national policies and the existing institutional framework. Therefore, effective regulations are required to ensure that the presence of MNCs truly supports equitable, inclusive, and sustainable development.

Keywords: *Multinational Companies, Economy, MNC Factors, MNC Benefits, MNC Impacts.*

ABSTRAK

Perusahaan multinasional (PMN) merupakan entitas usaha yang menjalankan operasinya di berbagai negara dan menjadi jalur utama bagi masuknya investasi asing. Keberadaan PMN turut berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong transfer teknologi, serta mengintegrasikan negara tuan rumah ke dalam ekonomi global. Meski demikian, sejumlah penelitian juga mengungkap dampak negatif, seperti menurunnya daya saing UMKM lokal, kerusakan lingkungan, serta meningkatnya kesenjangan pendapatan. Penelitian ini memakai metode literature review dengan pendekatan kualitatif deskriptif, menggunakan data sekunder dari artikel ilmiah dan laporan riset, terutama yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir agar relevan dengan kondisi saat ini. Temuan menunjukkan bahwa keterlibatan PMN di negara berkembang memiliki karakter dua sisi. Di satu pihak, PMN menjadi motor investasi asing, penyedia lapangan kerja, dan pemicu alih teknologi. Di pihak lain, mereka juga dapat memperkuat dominasi pasar oleh perusahaan asing dan menekan sektor usaha lokal. Secara keseluruhan, pengaruh PMN terhadap pembangunan ekonomi di negara berkembang sangat bergantung pada kebijakan nasional dan kerangka kelembagaan yang berlaku. Oleh karena itu, diperlukan regulasi yang efektif untuk memastikan bahwa keberadaan PMN benar-benar mendukung pembangunan yang adil, inklusif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Perusahaan Multinasional, Ekonomi, Faktor PMN, Manfaat PMN, Dampak PMN.

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah mendorong terbentuknya ekonomi global yang semakin terintegrasi. Dalam konteks ini, perusahaan multinasional (PMN) memainkan peran strategis sebagai penggerak utama arus modal, tenaga kerja, dan teknologi lintas negara. Melalui

strategi penempatan produksi di negara-negara dengan biaya rendah, regulasi longgar, atau insentif fiskal yang menarik, PMN mampu menciptakan efisiensi global dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam praktiknya, negara berkembang sering kali berada dalam posisi yang tidak seimbang. Meskipun menjadi lokasi utama aktivitas PMN, manfaat seperti transfer teknologi, peningkatan

nilai tambah, dan penguatan kapasitas lokal belum sepenuhnya dinikmati secara proporsional. Kondisi ini diperburuk oleh lemahnya posisi tawar negara berkembang dalam merumuskan kebijakan yang dapat mengatur dan menyeimbangkan kepentingan nasional dengan kepentingan korporasi global. Akibatnya, distribusi keuntungan cenderung timpang dan dominan menguntungkan pihak asing. Tantangan utama dalam hal ini bukan sekadar pada efisiensi ekonomi, melainkan juga pada upaya mewujudkan pembangunan yang adil, inklusif, dan berkelanjutan.

Sejauh ini, sebagian besar kajian mengenai PMN masih berfokus pada aspek kontribusi ekonomi makro dan kinerja perusahaan, serta dominan mengambil studi kasus di negara maju. Studi bibliometrik terbaru (Marua, 2025) menunjukkan bahwa arah penelitian mulai bergeser ke isu keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan, sejalan dengan agenda Sustainable Development Goals (SDGs). Namun demikian, masih terdapat kesenjangan penting dalam literatur, khususnya terkait dengan analisis yang kontekstual dan mendalam mengenai dinamika PMN di negara berkembang.

Gap utama dalam penelitian ini terletak pada kurangnya pendekatan sistemik dan lintas sektor dalam memahami dampak struktural kehadiran PMN terhadap ekonomi lokal, ketimpangan kekuasaan, serta proses pengambilan kebijakan. Selain itu, masih terbatas kajian longitudinal yang dapat mengungkap dampak jangka panjang PMN terhadap aspek sosial, lingkungan, dan kelembagaan. Artikel ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menyajikan analisis multidisipliner terhadap peran PMN dalam pembangunan ekonomi negara berkembang. Fokus utamanya adalah mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi kontribusi PMN terhadap ekonomi lokal, penyebaran manfaat di berbagai sektor dan kelompok sosial, serta implikasi jangka panjang terhadap strategi pembangunan nasional.

Dengan demikian, penelitian diharapkan dapat memberikan landasan teoritis bagi pengembangan studi lebih lanjut, serta rekomendasi praktis bagi pemerintah, pelaku usaha, dan lembaga internasional dalam

mengelola kehadiran PMN secara lebih optimal, inklusif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan literature review karena isu keterlibatan Perusahaan Multinasional (PMN) dalam ekonomi negara berkembang merupakan topik yang kompleks dan sudah banyak dibahas dalam berbagai penelitian sebelumnya. Topik ini dipilih karena peran PMN tidak hanya menciptakan peluang ekonomi, seperti investasi dan lapangan kerja, tetapi juga menimbulkan tantangan baru, seperti ketimpangan ekonomi dan dominasi pasar asing. Studi ini bertujuan untuk memahami secara menyeluruh bagaimana PMN berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang serta bagaimana dampaknya terhadap kebijakan pembangunan nasional. Dengan mengkaji literatur yang sudah ada, peneliti dapat memetakan pola-pola umum, tantangan, serta strategi yang telah dilakukan di berbagai negara untuk mengelola kehadiran PMN secara lebih adil dan efektif.

Jenis studi ini adalah kualitatif deskriptif yang berbasis pada kajian pustaka (literature review). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa artikel ilmiah, laporan penelitian, dokumen kebijakan, dan laporan lembaga internasional seperti UNCTAD, World Bank, dan IMF (Marinu Waruru, 2023). Sumber data ini dipilih karena memiliki kredibilitas tinggi, relevan dengan fokus isu yang dibahas, serta memberikan gambaran yang luas tentang hubungan antara PMN dan pembangunan ekonomi di negara berkembang. Literatur yang dipilih terutama berasal dari publikasi sepuluh tahun terakhir agar tetap relevan dengan konteks global saat ini. Kriteria seleksi meliputi fokus pembahasan tentang PMN, konteks negara berkembang, dan keberadaan analisis empiris atau konseptual yang kuat.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri basis data akademik seperti *Google Scholar*, *PDF Drive*, dan lain sebagainya menggunakan kata kunci tertentu seperti “*Multinational Corporations and Developing Economies, FDI impact, dan Inclusive development policy*”. Setelah literatur terkumpul, tahap analisis dilakukan secara sistematis melalui

sintesis tematik. Pertama, dilakukan pembacaan menyeluruh untuk mengidentifikasi topik utama dari masing-masing sumber. Kedua, data diklasifikasikan ke dalam beberapa tema besar seperti faktor ekonomi PMN, dampaknya adanya PNM, dan Manfaat dengan adanya PMN. Ketiga, dilakukan perbandingan antara literatur satu dengan lainnya untuk melihat kesamaan, perbedaan, dan pola umum yang muncul. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menarik kesimpulan yang relevan bagi strategi pembangunan nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian melalui literature review menunjukkan bahwa keterlibatan Perusahaan Multinasional (PMN) dalam ekonomi negara berkembang menghadirkan dinamika kompleks. Fenomena utama yang diamati adalah peran PMN sebagai penggerak investasi asing langsung (Foreign Direct Investment/FDI), pencipta lapangan kerja, dan pendorong alih teknologi. Namun, sisi lain menunjukkan adanya ketimpangan distribusi manfaat ekonomi, penguatan dominasi pasar oleh korporasi asing, serta tekanan terhadap sektor UMKM lokal. Faktor-faktor yang memengaruhi kontribusi PMN mencakup kebijakan insentif pemerintah, tingkat keterbukaan ekonomi, infrastruktur kelembagaan, dan kapasitas adaptif tenaga kerja local (Lia Amalia, 2007). Studi ini mengidentifikasi bahwa manfaat ekonomi PMN lebih terasa di sektor manufaktur, jasa keuangan, dan teknologi, namun belum menyentuh kelompok sosial rentan seperti petani dan buruh informal secara merata (Lia Amalia, 2007). Dampak transformatifnya, PMN menuntut negara berkembang untuk merancang kebijakan pembangunan yang inklusif, mendorong sinergi antara PMN dan sektor domestik, serta memperkuat regulasi agar kontribusi strategis PMN tidak menimbulkan ketergantungan structural (Lia Amalia, 2007). Analisis komparatif terhadap studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa negara-negara yang berhasil memanfaatkan PMN secara optimal adalah mereka yang memiliki visi pembangunan jangka panjang dan kerangka tata kelola yang kuat. Oleh karena itu, PMN bukan sekadar

peluang ekonomi, tetapi juga penguji arah dan ketahanan pembangunan nasional.

Pembahasan

Pengertian Perusahaan Multinasional (PMN)

Perusahaan multinasional adalah entitas bisnis yang terdiri dari sejumlah unit usaha di berbagai negara dan membuka peluang bagi masuknya investasi asing, sambil menjalankan aktivitas ekonomi yang terus meningkatkan nilai dan keberadaan mereka di negara tempat beroperasi. Kontribusi PMN terhadap pembangunan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, transfer teknologi, dan integrasi ke dalam ekonomi global. Studi lain menekankan efek negatifnya seperti tekanan terhadap UMKM lokal, degradasi lingkungan, dan ketimpangan pendapatan (Hikmah Al Mustofiyah dkk, 2024). Umumnya, perusahaan ini menjalankan kegiatan bisnis di sejumlah negara dengan bentuk badan hukum sebagai Perseroan Terbatas (PT). Meskipun demikian, saham-saham perusahaan tersebut tidak tercatat di pasar modal lokal karena kepemilikan sepenuhnya dikuasai oleh perusahaan induk. Dampaknya, keberadaan PMN memiliki pengaruh besar terhadap ekonomi lokal negara tuan rumah (Dhea Gustianti dkk, 2024). Mereka bisa membawa investasi, teknologi, dan membuka lapangan kerja. Namun di sisi lain, dominasi mereka juga bisa menyingkirkan pelaku usaha lokal dan menimbulkan ketimpangan distribusi manfaat. Oleh karena itu, pemerintah negara berkembang perlu mencermati dinamika ini agar kehadiran PMN dapat memberikan manfaat yang maksimal dan merata bagi masyarakat lokal.

Kontribusi besar perusahaan multinasional (PMN) terhadap pembangunan ekonomi negara berkembang tidak lepas dari adanya ketimpangan struktural dalam sistem ekonomi global. Salah satu penyebab utama munculnya manfaat seperti aliran investasi asing dan penciptaan lapangan kerja adalah karena banyak negara berkembang membuka diri terhadap modal internasional guna mengatasi keterbatasan sumber daya domestik. Ketiadaan teknologi, rendahnya kapasitas produksi, dan ketergantungan pada pasar global membuat negara-negara ini mengundang PMN sebagai mitra strategis dalam pembangunan. Namun, hal ini juga menjelaskan munculnya tekanan terhadap pelaku usaha lokal, karena

PMN biasanya membawa model bisnis yang lebih efisien, teknologi lebih maju, dan dukungan finansial yang lebih kuat dari perusahaan induknya. Di sisi lain, lemahnya regulasi dan minimnya keberpihakan kebijakan terhadap sektor UMKM menjadi alasan mengapa ketimpangan manfaat ekonomi terus berlanjut. Dominasi pasar oleh PMN yang tidak disertai pengawasan ketat berdampak pada hilangnya daya saing lokal dan menjadikan pelaku usaha kecil hanya sebagai pelengkap, bukan mitra sejajar. Selain itu, kurangnya transparansi dalam pengelolaan saham dan kepemilikan membuat akumulasi nilai tambah dari operasi PMN tidak terserap secara optimal oleh negara tuan rumah. Sebab-sebab tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan kehadiran PMN sangat tergantung pada kekuatan kelembagaan, arah kebijakan pembangunan nasional, serta kemampuan negara dalam menyeimbangkan kebutuhan investasi dengan perlindungan terhadap ekonomi lokal.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi PMN

1. Apabila sebuah perusahaan multinasional (MNC) telah melakukan ekspor untuk menjangkau pasar internasional, maka menjalin hubungan yang lebih erat dan harmonis dengan pelanggan menjadi hal yang penting guna memahami preferensi serta kebutuhan konsumen secara lebih akurat. Dalam kasus produk-produk berteknologi tinggi seperti komputer, keberadaan layanan purna jual memegang peran yang sangat vital. Agar layanan tersebut berjalan efektif dan efisien, lebih baik jika pelaksanaannya dilakukan oleh kantor cabang MNC yang berada langsung di negara tujuan ekspor (Lia Amalia, 2007). Pernyataan di atas menjelaskan pentingnya strategi hubungan pelanggan dan struktur operasional perusahaan multinasional dalam konteks ekspor dan pelayanan. Ketika MNC mengeksport produknya ke pasar luar negeri, hanya mengandalkan distribusi produk tanpa memperhatikan layanan konsumen tidak cukup. Untuk mempertahankan kepuasan pelanggan dan keunggulan kompetitif, perusahaan perlu memahami secara mendalam kebiasaan, budaya, dan selera lokal. Hubungan yang harmonis dengan konsumen tidak hanya membangun loyalitas, tetapi juga memberi umpan balik penting bagi pengembangan produk dan layanan.
2. Kegiatan ekspor ke luar negeri seringkali menghadapi kendala berupa kebijakan tarif atau deregulasi dari negara tujuan ekspor. Salah satu strategi untuk mengatasi hambatan ini adalah dengan mendirikan cabang perusahaan multinasional (MNC) di negara tujuan, sehingga produk dapat diproduksi secara lokal dan tidak lagi dikenai bea masuk. Selain hambatan tarif, tantangan lain yang sering muncul adalah fluktuasi nilai tukar mata uang. Jika mata uang negara asal MNC mengalami penguatan (seperti penguatan yen terhadap rupiah), maka harga produk ekspor menjadi lebih mahal di pasar luar negeri, yang pada akhirnya bisa menurunkan jumlah ekspor. Dengan memiliki fasilitas produksi langsung di negara tujuan, dampak dari perubahan kurs ini dapat diminimalisir, karena perusahaan tidak perlu lagi mengandalkan ekspor barang dari negara asal (Lia Amalia, 2007). Dua isu utama dalam perdagangan internasional, yaitu hambatan tarif dan risiko nilai tukar mata uang. Hambatan tarif muncul ketika negara tujuan menerapkan pajak impor yang tinggi atau kebijakan protektif lainnya yang membuat produk asing sulit bersaing di pasar lokal. Dengan membangun cabang MNC di negara tersebut, perusahaan dapat memproduksi barang di dalam negeri, sehingga produk tersebut dianggap sebagai produk lokal dan terbebas dari bea masuk, membuatnya lebih kompetitif dari sisi harga. Masalah kedua adalah fluktuasi kurs. Ketika nilai mata uang negara asal perusahaan (misalnya Jepang dengan yen) menguat dibanding mata uang

negara tujuan (misalnya Indonesia dengan rupiah), maka produk yang diekspor menjadi lebih mahal dalam mata uang lokal. Kenaikan harga ini bisa membuat produk kurang diminati konsumen luar negeri, sehingga volume ekspor menurun. Solusinya, dengan membangun pabrik atau fasilitas produksi langsung di negara tujuan, perusahaan tidak lagi bergantung pada ekspor barang dari negara asal, melainkan langsung menjual produk dari cabang lokal, yang lebih stabil terhadap perubahan nilai tukar.

3. Apabila tujuan utama dari pembukaan cabang perusahaan multinasional (MNC) di luar negeri adalah untuk memaksimalkan keuntungan, maka efisiensi biaya di berbagai negara menjadi faktor penentu yang paling penting. Hal ini terlihat dari kecenderungan MNC untuk memperluas operasinya ke negara-negara dengan biaya tenaga kerja yang rendah, seperti negara berkembang atau negara transisi (misalnya bekas Uni Soviet). Pilihan lokasi tersebut biasanya dipertimbangkan jika produk yang dihasilkan membutuhkan banyak tenaga kerja atau termasuk jenis industri padat karya. Selain biaya, faktor lain yang meningkatkan daya tarik suatu negara bagi MNC adalah stabilitas hubungan industrial misalnya, rendahnya tingkat pemogokan, minimnya ketidakhadiran (*absenteisme*), dan sikap kerja yang disiplin dari tenaga kerja lokal. Hal ini seringkali didorong oleh tingginya tingkat persaingan di pasar kerja dan angka pengangguran yang tinggi, yang menyebabkan buruh lebih termotivasi untuk mempertahankan pekerjaan mereka (Lia Amalia, 2007). Strategi rasional yang digunakan oleh perusahaan multinasional dalam memilih lokasi operasional internasional. Inti dari pertimbangannya adalah efisiensi ekonomi, terutama dalam hal pengeluaran biaya produksi. Negara-negara dengan upah rendah menjadi target utama karena dapat memangkas pengeluaran perusahaan secara signifikan, terutama untuk produk yang membutuhkan banyak pekerja. Inilah sebabnya mengapa industri padat karya sering kali dipindahkan ke negara-negara berkembang. Selain aspek ekonomi, MNC juga mempertimbangkan faktor sosial dan ketenagakerjaan. Lingkungan kerja yang

stabil tanpa banyak konflik industrial (seperti mogok kerja) menciptakan kelancaran operasional. Tingkat absensi yang rendah dan kedisiplinan kerja dianggap sebagai indikator bahwa tenaga kerja di negara tersebut cenderung produktif dan dapat diandalkan. Semua ini menunjukkan bahwa keputusan MNC dalam berekspansi sangat bergantung pada kombinasi antara efisiensi biaya dan stabilitas sosial ekonomi negara tujuan.

4. Salah satu pertimbangan utama bagi perusahaan multinasional (MNC) dalam memperluas operasinya ke luar negeri adalah efisiensi biaya, khususnya dalam hal penghematan ongkos transportasi dari negara asal ke negara tujuan. Dengan mendirikan cabang atau fasilitas produksi di negara lain, MNC dapat mengurangi kebutuhan pengiriman produk secara internasional, yang biasanya memakan biaya tinggi dan memerlukan waktu pengangkutan yang lama, terutama jika menggunakan jalur laut. Langkah ini memungkinkan perusahaan untuk mendistribusikan produk secara lebih cepat dan dengan harga jual yang lebih rendah dibandingkan jika produk harus diekspor dari negara asal. Selain penghematan transportasi, faktor pajak juga menjadi pertimbangan strategis. Banyak negara menawarkan tarif pajak yang lebih rendah kepada investor asing sebagai insentif, sehingga semakin menarik bagi MNC untuk beroperasi di wilayah tersebut (Lia Amalia, 2007). Salah satu alasan logis dan strategis bagi perusahaan multinasional untuk membuka cabang atau fasilitas produksi di luar negeri adalah pertimbangan efisiensi biaya logistik. Jika sebuah perusahaan harus mengirim produk dari negara asal ke pasar luar negeri, maka perusahaan tersebut akan dibebani oleh biaya pengangkutan yang cukup besar dan waktu pengiriman yang relatif lama. Dengan membuka fasilitas produksi langsung di negara tujuan, perusahaan bisa memangkas kedua hal tersebut, produk bisa sampai ke konsumen dengan lebih cepat dan ongkos logistik pun jauh lebih rendah. Selain itu, banyak negara berkembang menyediakan insentif fiskal seperti keringanan pajak atau zona ekonomi khusus dengan tarif pajak yang lebih ringan untuk menarik investasi asing. Hal ini

memberikan keuntungan tambahan bagi MNC dalam menekan biaya operasional secara keseluruhan. Kombinasi antara efisiensi distribusi dan insentif pajak inilah yang menjadikan ekspansi global MNC bukan hanya sebagai langkah bisnis, tetapi juga sebagai strategi penguatan daya saing melalui penghematan biaya.

Manfaat Perusahaan Multinasional (PMN)

Kehadiran perusahaan multinasional di suatu negara memberikan sejumlah keuntungan strategis bagi negara penerima (host country). Beberapa manfaat utama yang berpotensi diperoleh meliputi:

1. Meningkatnya Aktivitas Perdagangan

Salah satu dampak utama dari kehadiran investasi asing dan perusahaan multinasional di Indonesia adalah kontribusinya dalam mendorong peningkatan aktivitas perdagangan. Perusahaan multinasional memainkan peran penting dalam memperluas akses pasar internasional, yang pada akhirnya mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional. Pengaruh mereka terhadap kinerja perdagangan dapat terlihat dari peningkatan keterlibatan dalam proyek-proyek yang berfokus pada ekspor (Nurfatmala dkk, 2023).

Perusahaan multinasional membawa modal, teknologi, dan jaringan distribusi global yang mempermudah integrasi Indonesia ke dalam sistem perdagangan dunia. Dengan kehadiran mereka, produksi barang-barang berstandar ekspor meningkat, baik dari segi volume maupun kualitas. Banyak dari perusahaan ini mendirikan fasilitas produksi di Indonesia untuk memanfaatkan biaya tenaga kerja yang kompetitif, kemudian mengekspor hasil produksinya ke pasar global. Hal ini tidak hanya meningkatkan nilai ekspor nasional, tetapi juga membuka peluang kerja dan memperluas rantai pasok domestik. Selain itu, PMN sering kali menjalin kemitraan dengan perusahaan lokal untuk memenuhi kebutuhan bahan baku atau distribusi, yang secara tidak langsung memperkuat ekosistem perdagangan nasional. Namun, keberhasilan ini sangat bergantung pada kebijakan pemerintah dalam menciptakan iklim investasi yang sehat, efisiensi logistik, dan dukungan infrastruktur ekspor yang memadai.

2. Bertambahnya Pendapatan Nasional
Melalui operasi bisnisnya, PMN menciptakan arus pendapatan baru, baik dalam bentuk gaji untuk tenaga kerja lokal, pajak untuk pemerintah, maupun pembayaran kepada pemasok lokal. Semua ini berkontribusi pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) negara tuan rumah.

3. Tersedianya lebih banyak peluang kerja bagi Masyarakat

Investasi yang dilakukan oleh perusahaan asing turut menciptakan peluang kerja yang signifikan. Ketika perusahaan asing membuka cabang atau fasilitas produksi di Indonesia, mereka membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah besar untuk mendukung operasionalnya. Karena kegiatan tersebut berlangsung di wilayah Indonesia, maka mayoritas tenaga kerja yang direkrut berasal dari penduduk lokal. Hal ini secara langsung memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat dan membantu menekan angka pengangguran (Nabilla Anggun Al Husna et al., 2024). Sementara itu, masuknya investasi asing langsung (FDI) mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi, khususnya industri padat karya seperti manufaktur, elektronik, dan otomotif. Perusahaan asing tidak hanya membawa modal, tetapi juga membuka fasilitas produksi yang memerlukan banyak karyawan. Ini menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal, baik di tingkat terampil maupun tidak terampil. Dalam konteks pembangunan ekonomi, penciptaan lapangan kerja merupakan bentuk manfaat langsung dari kehadiran perusahaan multinasional yang dapat mendorong pertumbuhan yang lebih inklusif di negara berkembang seperti Indonesia.

4. Adanya alih teknologi dan pengetahuan dari negara asal PMN

Proses industrialisasi telah mendorong kemajuan teknologi di Indonesia, salah satunya melalui aktivitas transfer teknologi yang dilakukan oleh perusahaan asing. Dalam praktiknya, perusahaan-perusahaan tersebut mentransfer berbagai bentuk pengetahuan dan keterampilan kepada negara tempat mereka beroperasi. Proses ini dapat berupa pemberian lisensi untuk pemanfaatan teknologi tertentu, pengiriman peralatan produksi canggih, hingga pelaksanaan kerja sama dalam bidang riset dan pengembangan antara tenaga ahli asing dan local (Nurfatmala, 2023) . Transfer teknologi

merupakan proses penting dalam pembangunan industri karena memungkinkan negara berkembang seperti Indonesia untuk mengakses teknologi modern tanpa harus membangunnya dari nol. Selain perangkat keras dan perangkat lunak, transfer ini juga meliputi pelatihan tenaga kerja dan pengembangan keahlian lokal, yang dalam jangka panjang meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Transfer teknologi merupakan bentuk manfaat langsung dari kehadiran perusahaan multinasional yang dapat mendorong pertumbuhan yang lebih inklusif di negara berkembang seperti Indonesia.

5. Membaiknya posisi neraca pembayaran negara akibat masuknya modal asing dan peningkatan ekspor.

Investasi dari PMN biasanya meningkatkan devisa negara melalui peningkatan ekspor, pengurangan impor berkat produksi lokal, dan aliran dana masuk (*capital inflow*). Ini membantu memperbaiki defisit neraca berjalan dan memperkuat stabilitas ekonomi makro.

Tabel 1. Tingkat Manfaat Sektor terhadap Perusahaan Multinasional (PMN)

| Sektor | Tingkat Manfaat | Penjelasan |
|--------------------------|-----------------|--|
| Manufaktur | Tinggi | Mendapat aliran investasi dan teknologi tinggi dari PMN |
| Jasa Keuangan | Sedang-Tinggi | PMN membuka kantor cabang, memperluas layanan, dan menyerap tenaga profesional |
| Teknologi Informasi | Tinggi | Transfer teknologi dan inovasi terjadi melalui riset dan pengembangan (R&D) |
| UMKM | Rendah | Tersisih karena kalah bersaing dari segi modal, teknologi, dan akses pasar |
| Pertanian/Buruh Informal | Sangat Rendah | Tidak tersentuh secara langsung oleh investasi dan teknologi PMN |

Dampak Perusahaan Multinasional

1. Dampak Positif

a) Meningkatkan Performa Perdagangan

Perusahaan multinasional (MNC) berperan signifikan dalam mendorong ekspor, khususnya di sektor manufaktur. Produktivitas perusahaan asing terbukti lebih tinggi dibanding perusahaan domestik, dan investasi mereka membantu meningkatkan GDP serta memperkuat perdagangan internasional Indonesia. MNC juga meningkatkan nilai perusahaan melalui optimalisasi kinerja keuangan dan daya tarik investor.

b) Peningkatan Teknologi

MNC membawa alih teknologi melalui pelatihan kerja dan peralatan produksi modern, meskipun transfer teknologi masih terbatas. Implementasi teknologi dari MNC membantu meningkatkan efisiensi dan produksi dalam negeri, terutama jika dimanfaatkan secara optimal sesuai kapasitas.

2. Dampak Negatif

a) Ketergantungan Perkembangan

MNC cenderung membuat negara berkembang bergantung pada komponen dan teknologi dari

perusahaan induk di luar negeri. Contohnya, banyak perusahaan di Indonesia masih harus mengimpor mesin atau komponen utama dari luar negeri, menciptakan ketergantungan dan risiko jangka panjang terhadap industrialisasi nasional.

b) Keterbatasan Transfer Teknologi

Transfer teknologi dari MNC ke perusahaan lokal masih minim dan tidak merata. Banyak MNC beroperasi di sektor sumber daya alam yang terisolasi dari ekonomi lokal, dan perusahaan dalam negeri sering tidak memiliki kapasitas atau keterampilan untuk menyerap teknologi secara optimal.

c) Eksploitasi Tenaga Kerja

Meskipun menciptakan lapangan kerja, MNC juga berpotensi mengeksploitasi buruh karena lemahnya posisi tawar tenaga kerja lokal. Praktik upah rendah, minimnya perlindungan kerja, serta ancaman relokasi membuat pekerja rentan. CSR (*Corporate Social Responsibility*) dapat menjadi solusi jika dijalankan dengan baik dan melibatkan komunitas lokal.

d) Praktik Kolusi dengan Pemerintah

MNC seringkali memanfaatkan birokrasi lemah dan sistem politik oportunistis di negara berkembang

untuk meloloskan proyek, kadang dengan cara ilegal. Hal ini menimbulkan kerusakan lingkungan dan praktik kolusi antara pejabat dan perusahaan asing, yang sulit dikontrol karena lemahnya sistem regulasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kehadiran perusahaan multinasional (PMN) di negara berkembang menciptakan dua sisi yang saling bertolak belakang. Di satu sisi, PMN mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi asing langsung (FDI), pembukaan lapangan kerja, peningkatan aktivitas perdagangan internasional, alih teknologi, serta perbaikan neraca pembayaran. Namun, dampak positif ini cenderung terfokus pada sektor-sektor tertentu dan tidak menyentuh kelompok-kelompok rentan seperti UMKM, petani, dan pekerja informal, sehingga manfaatnya tidak merata. Di sisi lain, PMN juga menimbulkan sejumlah persoalan, seperti kerusakan lingkungan, dominasi pasar oleh perusahaan asing, intervensi terhadap kebijakan nasional, serta penurunan daya saing pelaku ekonomi lokal. Ketimpangan ini diperparah oleh lemahnya posisi tawar negara berkembang dan rendahnya efektivitas regulasi domestik, yang membuat ketergantungan terhadap modal asing semakin dalam dan membuka peluang terjadinya eksploitasi ekonomi maupun sosial.

Beberapa faktor yang memengaruhi seberapa besar kontribusi PMN terhadap pembangunan meliputi kebijakan insentif dari pemerintah, efisiensi biaya produksi, ketersediaan infrastruktur, stabilitas hubungan ketenagakerjaan, serta insentif fiskal seperti pemotongan pajak. Umumnya, PMN memilih lokasi investasi yang paling menguntungkan secara ekonomi, tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap sosial dan lingkungan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penting bagi negara berkembang untuk merumuskan kebijakan pembangunan yang bersifat inklusif, memperkuat tata kelola institusi, dan membangun kemitraan strategis antara PMN dan sektor domestik. Diperlukan

regulasi yang mampu menjaga keseimbangan antara kepentingan nasional dan strategi bisnis global, agar PMN dapat dioptimalkan sebagai mitra pembangunan berkelanjutan, bukan sebagai alat dominasi ekonomi asing. Tinjauan kritis terhadap studi-studi yang ada tentang perusahaan multinasional di Indonesia menunjukkan bahwa mereka mungkin membawa dampak yang menguntungkan dan tidak menguntungkan bagi perekonomian negara. Limpahan ekonomi, transfer teknologi, dan peningkatan kinerja perdagangan sebagian besar menyoroti dampak yang menguntungkan. Argumen di balik cerita ini mengalir dari agenda pembangunan ekonomi di yang mengusulkan bahwa untuk mempersempit kesenjangan pembangunan antara mereka dan negara maju, mereka perlu membebaskan industrialisasi dengan membuka pintu seluas-luasnya bagi MNC atau FDI.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. (2007). *Ekonomi Internasional*. Jakarta Barat: Graha Ilmu.
- Marua, J. (2025). *Corporate Social Responsibility And Sdgs: A Bibliometric Analysis Of Research Trends, Thematic Evolution, And Future Directions*. India: Bharathidasan University.
- Mustofiyah, H. A., Anjeli, N. M., Fathin, T. H., & Sarpini. (2024). *Dampak Perusahaan Multinasional Terhadap Perekonomian Di Indonesia*. Musytari: Neraca Manajemen, Ekonomi, 11(6). Jawa Tengah: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Nurfatmala, N., Fitriah, N., Komalasari, R., Hidayat, S., & Raya, F. (2023). Peran perusahaan multinasional dalam meningkatkan sektor perekonomian di Indonesia. Menawan: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi, 1(6). Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin.
- Anggun Al Husna, N. A., dkk. (2024). *Dampak investasi asing terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri padat karya di Indonesia*.